

Ameliyany, N, Sjafruddin, Sufi, Iryani, Lisa, (2024). Peran Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pengembangan Pertanian Lokal di Kabupaten Pakpak Bharat. *Prediksi*. Vol. 23 (2) 175-182.

Peran Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pengembangan Pertanian Lokal di Kabupaten Pakpak Bharat

Nanda Ameliyany¹, Sjafruddin^{2*}, Sufi³, Lisa Iryani⁴

^{1,3,4} Universitas Malikussaleh

² Universitas Jember

Email: ¹Nanda.Ameliyany@unimal.ac.id, ²sjafruddin@unej.ac.id, ³sufi@unimal.ac.id, ⁴Lisa.iryani@unimal.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

18 Mei 2024

Received in revised form:

20 Juni 2024

Accepted:

22 Juli 2024

Keyword:

Extension Services, Field Agriculture, Kuta Tinggi Village

Kata Kunci:

Pelayanan Penyuluh, Pertanian Lapangan, Desa Kuta Tinggi

ABSTRACT

This thesis examines field agricultural extension services (PPL) in Kuta Tinggi Village, Salak District, Pakpak Bharat Regency. The problem that is the basis of this research is the lack of services from field agricultural instructors in Kuta Tinggi Village, Salak District, Pakpak Bharat Regency. This can be seen from farmer groups who experienced a failed onion harvest. This research uses a descriptive qualitative approach using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The focus of this research is field agricultural extension services in Kuta Tinggi Village and what factors hinder agricultural extension services in Kuta Tinggi Village. The aftereffects of this examination show that field rural augmentation services in Kuta Tinggi Village, Salak District, agricultural extension services are not yet completely good. Providing services. This can be seen from the responsiveness indicators where Field Agricultural Instructors need to improve and need to be improved again so that the farming community is satisfied with the services provided by Field Agricultural Instructors and must also be in accordance with what the farmer group community wants.

ABSTRAK

Dinas Penyuluhan Pertanian (PPL) di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Barat, menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Permasalahan yang menjadi dasar pendalaman ini adalah tidak adanya administrasi dari guru lapangan pedesaan di Kota Kuta Tinggi, Daerah Salak, Pemerintahan Pakpak Bharat. Hal ini dapat dilihat dari kelompok petani yang hasil panen bawang merah yang banyak. Eksplorasi ini menggunakan metodologi subjektif tertentu yang memanfaatkan prosedur pengumpulan informasi, yaitu persepsi, pertemuan, dan dokumentasi tertentu. Penelitian ini berfokus pada pelayanan penyuluhan pertanian di Desa Kuta Tinggi dan faktor-faktor yang menghambat berfungsinya dengan baik. Akibat dari penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Pemekaran Pertanian di Kota Kuta Tinggi Daerah Salak adalah Badan Pemberdayaan Pertanian belum sepenuhnya hebat dalam memberikan manfaat. Hal ini seharusnya terlihat dari tanda-tanda tanggap dimana Guru Lapangan Pedesaan harus ditingkatkan dan ditingkatkan lagi agar dukungan pihak penggarap daerah senang dengan pelayanan yang diberikan oleh Pendidik Bidang hortikultura dan juga harus sesuai dengan apa yang dilakukan oleh kelompok petani setempat.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap orang membutuhkan pelayanan, bahkan dapat dikatakan pelayanan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pemerintah kota selalu menuntut pelayanan publik yang berkualitas dari para penyedia layanan. (Suandi, 2019).

Dalam UU No. 25 Pasal 18 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, dijelaskan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Masyarakat juga berhak mendapatkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan asas dan tujuan pelayanan.

Setiap orang dapat dikatakan memerlukan pengelolaan dan dukungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pemerintah daerah seringkali meminta administrasi publik tingkat tinggi dari lembaga profesional. (Susiani, 2019)

Penyuluh pertanian lapangan merupakan petugas dari badan pelaksana penyuluhan pertanian diperbantukan untuk memberikan pengarahan pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan, penyuluh pertanian mempunyai fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani guna meningkatkan kesejahteraannya, melalui program penunjang produksi pangan. (Yanto, 2016).

Pelayanan penyuluh pertanian lapangan responsivitas menjadi salah satu faktor penting dalam melaksanakan pelayanan penyuluh pertanian lapangan dalam halnya responsivitas yaitu kemauan atau kesigapan para pegawai untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat kelompok tani dan yang kedua ada. (Abdullah dan Jayadisastira, 2023)

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu daerah penghasil padi di provinsi Sumatera Utara dan pertumbuhan sektor pertanian ini tidak lepas dari kerjasama antara pembina, masyarakat dan organisasi terkait.

Penyuluh Kabupaten Pakpak Bharat berada dibawah Dinas Pertanian dan selanjutnya setiap subbagian di Kabupaten Pakpak Bharat mendapat seorang pengontrol. Selanjutnya penyuluh pertanian kabupaten Pakpak Bharat juga melaksanakan pemberi pelayanan terkait hasil kerja, kecepatan kerja sesuai harapan masyarakat dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani Bapak Sardimon Bancin.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani Bapak Sardimon Bancin, beliau mengatakan bahwa Pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan belum menunjukkan pelayanan yang baik dimana PPL memberikan bibit yang tidak jelas, menurut yang saya lihat kalau petugas penyuluh pertanian lapangan sering turun ke lokasi tersebut tetapi tidak paham dengan tanaman bawang merah, sebagai contohnya ketika awal ada masalah di bagian pucuk bawang yang layu saya mempertanyakan solusinya kepada petugas penyuluh pertanian lapangan kemudian solusi yang diberikan tidak ada perubahan melainkan hama tersebut semakin menular sehingga kelompok tani kami mengalami kerugian gagal panen" (Wawancara pada tanggal 12 Januari 2023)

Wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan penyuluh pertanian belum menunjukkan pelayanan yang baik sebagai contoh diberikan bibit yang tidak jelas atau bisa disebut tidak bagus petugas penyuluh pertanian rutin turun ke lapangan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat kelompok tani.

Pelayanan penyuluh pertanian lapangan belum berjalan dengan maksimal atau semestinya. Berdasarkan beberapa deskripsi permasalahan dari responsivitas masi kurangnya respon dari penyuluh pertanian setempat kepada masyarakat kelompok tani dan yang kedua reliabiliti kemampuan untuk dipercaya memberikan pelayanan secara tepat namun pada hal ini masyarakat yang kurang memahami sehingga pelayanan penyuluh pertanian lapangan tidak berjalan dengan baik dan yang ketiga Kemampuan kemampuan setiap kerja individu yang mencangkup aspek pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat memberikan pelayanan kepada penyuluh pertanian lapangan namun masyarakat kelompok tani masih kebingungan sehingga penyuluh pertanian lapangan menjelaskan secara langsung. dan yang terakhir Mengkakses yaitu kemudahan untuk mendapatkan pelayanan menghubungi yang berarti fasilitas yang mudah di jangkau dengan itu masyarakat yang melakukan pelayanan merasa kebingungan mengenai kejelasan tersebut.

Akan tetapi solusi yang diberikan oleh pihak penyuluh tidak membantu malah tanaman semakin rusak sehingga kelompok tani kami mengalami kerugian dikarenakan gagal panen. Pelayanan penyuluh pertanian lapangan belum berjalan dengan maksimal atau semestinya. Berdasarkan beberapa deskripsi permasalahan dari responsivitas Masih kurangnya respon dari penyuluh pertanian setempat kepada masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan yang memperoleh gambaran tentang masalah yang di teliti. Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data menurut jenis dan sumbernya, yaitu: Metode Observasi, Metode interview atau wawancara dan Dokumentasi. (Rukajat, 2018). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, analisis data pada penelitian kualitatif biasanya dilakukan setelah semua data terkumpul baik data primer maupun data sekunder. (Fadli, 2021). Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:91) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kantor Desa Kuta Tinggi adalah salah satu Kantor mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan untuk pelayanan publik dan pemerdayaan masyarakat di Desa setempat dan berfungsi sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan umum.

Desa kuta tinggi terdiri dari lima Dusun yaitu yang pertama Dusun Napatumbuk, yang kedua Dusun Kuta Baru, ketiga Dusun Kuta Tinggi, keempat Dusun Sondel dan yang terakhir Dusun Kuta Rimbaru. Kecamatan Salak terletak di tengah tengah Kabupaten Pakpak Bharat dengan luas 74,03 KM. Adapun batas wilayah Kecamatan Salak sendiri terdiri dari Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut; Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Siempat Rube dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tinada.

Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

Dari hasil proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) di Desa Kuta Tinggi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Reabilitas

Reabilitas yang mencakup konsistensi kerja kemampuan untuk dipercaya. Hal ini berarti Pelayanan penyuluh pertanian memberikan pelayanannya secara tepat sejak awal dan telah memenuhi janjinya. Seperti kemampuan seringnya memberikan informasi baru dan kemampuan mempertanggung jawabkan informasi yang di sampaikan serta kemampuan dalam melayani. (Silalahi, 2018)

Sebagai penyuluh pertanian yang memprioritaskan reliabilitas dalam memberikan pelayanan, setiap tugas dijalankan dengan sungguh-sungguh dan konsistensi tinggi. Langkah-langkah Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi landasan utama dalam setiap aspek pekerjaan, dari penyusunan Program Penyuluhan Pertanian hingga usaha meningkatkan kesejahteraan pelaku utama. (Hardiyanti, 2021)

Koordinator penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Bharat, memiliki peran yang aktif dan kompleks dalam meningkatkan produktivitas kelompok tani di Desa Kuta Tinggi. Selain memberikan penyuluhan dan mengatur kegiatan di lapangan, ia berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan program dan prosedur yang berlaku. Meski demikian, kesulitan pemahaman dari masyarakat petani menjadi hambatan yang diakui oleh koordinator, yang berkomitmen untuk mengatasi tantangan tersebut melalui strategi komunikasi yang lebih efektif. Kesimpulannya, koordinator ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan pertanian di wilayah tersebut.

Pelayanan penyuluhan pertanian yang diterima oleh informan dianggap positif dan bermanfaat. Faktor konsistensi dalam memberikan informasi yang relevan diakui sebagai keunggulan, menunjukkan bahwa penyuluh pertanian telah berhasil menjaga mutu dan ketepatan dalam menyampaikan materi penyuluhan. Keberhasilan ini dapat tercermin dari apresiasi informan terhadap informasi baru yang mereka peroleh setiap kali ada sesi penyuluhan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa melalui upaya penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pakpak Bharat telah terjadi transportasi yang positif dengan keterlibatan penyuluh dan koordinator lapangan dengan tujuan merubah petani tradisional menjadi petani modern. Koordinator penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Salak berperan aktif dalam meningkatkan Produktivitas Kelompok Tani meskipun menghadapi pemahaman masyarakat. Pandangan positif dari ketua kelompok tani menunjukkan bahwa pelayanan penyuluhan dianggap konsisten memberikan informasi berguna, solusi konkret dapat dipertanggung jawabkan mendukung pengembangan lokal dengan harapan meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani.

Responsivitas (Responsiveness)

Responsivitas adalah kemauan atau kesiapan untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat kelompok tani, yang meliputi kesiapan dalam melayani, kecepatan Penyuluh pertanian lapangan serta penanganan keluhan yang menyangkut tentang daya tanggap atau respon penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan pelayanan apabila anggota kelompok tani ingin berkonsultasi dan apabila kelompok tani ingin berkonsultasi dan apabila kelompok tani mengatasi masalah dilapangan serta kecakapan penyuluh dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani. Pada indikator ini daya tanggap, kesiapan dan respon penyuluh pertanian lapangan. (Syahrani, 2016)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perlunya perbaikan responsivitas penyuluh pertanian lapangan terhadap kebutuhan masyarakat petani. Evaluasi kualitas pelayanan, partisipasi, dan pemberian bibit diperlukan untuk memastikan efektivitas program bantuan pertanian. Kesadaran akan kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Wawancara dengan ketua kelompok tani meyoroti kebutuhan akan partisipasi aktif dan pemberian bantuan berkualitas. Dengan langkah proaktif dan evaluasi mendalam, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan pertanian lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan pertanian di wilayah tersebut.

Kemampuan (Competence)

Kemampuan merupakan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat memberikan pelayanan tertentu. (Rahman, 2017) Sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan salah satunya dengan pelatihan pelatihan yang diberikan. Hal yang menyangkut tentang kemampuan dan pengetahuan pelayanan penyuluh pertanian lapangan dalam menjalankan tugas/fungsinya pelatihan pelatihan yang di dapat serta keterampilan penyuluh pertanian lapangan, pada indikator ini kemampuan pengetahuan dan keterampilan penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan pelayanan penyuluh pertanian lapangan di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

Sebagai penyuluh pertanian lapangan yang berkomitmen terhadap peningkatan kemampuan, langkah-langkah dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi panduan utama. Pelatihan rutin mengikuti SOP Pelatihan Penyuluh Pertanian Lapangan, memastikan pemahaman mendalam tentang materi dan evaluasi yang konsisten. Evaluasi teratur melalui SOP Evaluasi Kemampuan Periodik memberikan gambaran objektif tentang kinerja, membuka peluang untuk peningkatan berkelanjutan. SOP Peningkatan Keterampilan dijadikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan khusus melalui pelatihan lanjutan dan sumber daya yang ada.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya komitmen pada standar operasional prosedur memberikan keyakinan bahwa peningkatan kemampuan penyuluh pertanian lapangan akan berdampak positif bagi pelayanan. Program pelatihan dan pembelajaran yang diinisiasi oleh pihak dinas pertanian kabupaten pakpak barat menunjukkan keseriusan dalam membantu penyuluh pertanian lapangan meningkatkan kualitas pelayanannya. Tanggung jawab penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan dukungan melalui program pembelajaran pandangan positif dari anggota kelompok tani terhadap penyuluh pertanian lapangan menunjukkan bahwa PPL memiliki pengalaman, pemahaman, dan kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan panduan praktis dan teknis pada petani, secara keseluruhan upaya meningkatkan kualitas pelayanan penyuluh pertanian lapangan melibatkan komitmen, program pelatihan, penyebaran informasi yang

efektif, dan kontribusi positif penyuluh pertanian dalam mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan.

Mengakses (Access)

Mengakses merupakan kemudahan setiap individu untuk mendapatkan pelayanan, untuk menghubungi yang berarti lokasi fasilitas pelayanan mudah dijangkau, waktu menunggu tidak terlalu lama, saluran komunikasi mudah dihubungi. (Wahyuni, 2021) seperti kemudahan menghubungi penyuluh pertanian lapangan. kemudahan anggota kelompok tani untuk menghubungi penyuluh pertanian lapangan apabila memiliki keperluan kelompok tani apabila memiliki keperluan kepada penyuluh pertanian lapangan dapat dikatakan baik karena penyuluh pertanian memberikan kesempatan kepada anggota kelompok tani ataupun ketua kelompok tani untuk menghubungi melalui telepon atau mendatangi kediaman penyuluh pertanian lapangan.

Dalam kerangka SOP yang ada, upaya untuk meningkatkan aksesibilitas menjadi fokus utama penyuluh pertanian lapangan. Melalui SOP yang telah ditetapkan, lokasi fasilitas pelayanan penyuluh pertanian dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka mudah dijangkau oleh anggota kelompok tani. Langkah-langkah konkret telah diimplementasikan, sejalan dengan standar operasional, untuk meminimalkan waktu menunggu anggota kelompok tani ketika mereka mencari bantuan atau informasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan walaupun infrastruktur komunikasi antara penyuluh pertanian dan petani sudah baik dengan berbagai opsi aksesibilitas, terdapat tantangan dalam pemahaman informasi oleh petani. Meskipun akses mudah melalui telepon seluler dan kunjungan langsung, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam komunikasi agar informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat dipahami dengan baik oleh petani. Dengan demikian, keseimbangan antara aksesibilitas dan pemahaman informasi menjadi kunci untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani.

Faktor penghambat pelayanan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Salak

Dalam menjalankan suatu program pelayanan tentu saja ada hambatannya. Hambatan ini menjadi penghalang bagi pelayanan penyuluh pertanian lapangan dalam melayani masyarakat kelompok tani, faktor penghambat menjadi dua bagian yaitu, Faktor Eksternal yang merupakan faktor dari luar dan faktor internal merupakan faktor dari dalam yang menjadi hambatan. Hal tersebut terjadi dalam pelayanan penyuluh pertanian lapangan di desa kuta tinggi kecamatan salak kabupaten pakpak barat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan kesimpulan, hambatan dari pelayanan bahwa faktor internal yang menghambat pelayanan penyuluh pertanian lapangan di Desa Kuta tinggi melibatkan kurangnya kesadaran penyuluh pertanian lapangan dalam menjelaskan alur pelayanan kepada masyarakat kelompok tani. Selain itu, kurangnya kemampuan dan keahlian sumber daya manusia, terutama dalam memahami program atau kebijakan, menjadi hambatan internal. Upaya peningkatan kesadaran antara penyuluh pertanian lapangan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dari sisi eksternal, faktor penghambat berasal dari masyarakat petani, dimana masih terdapat kesulitan dalam memahami prosedur pelayanan dan harapan yang tidak selalu sesuai dengan hasil yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan. Kurangnya pemahaman yang kurang positif dari masyarakat petani dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan penyuluh pertanian lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka yang dapat disimpulkan bahwa: Pada Reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa melalui upaya penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pakpak Bharat telah terjadi transportasi yang positif dengan keterlibatan penyuluh dan koordinator lapangan dengan tujuan merubah petani tradisional menjadi petani modern. Koordinator penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Salak berperan aktif dalam meningkatkan Produktivitas Kelompok Tani meskipun menghadapi pemahaman masyarakat. Pandangan positif dari ketua kelompok tani menunjukkan bahwa pelayanan penyuluhan dianggap konsisten memberikan informasi berguna, solusi konkret dapat dipertanggung jawabkan mendukung pengembangan lokal dengan harapan meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani.

Kemudian pada Responsivitas, Perlunya perbaikan responsivitas penyuluh pertanian lapangan terhadap kebutuhan masyarakat petani. Evaluasi kualitas pelayanan, partisipasi, dan pemberian bibit diperlukan untuk memastikan efektivitas program bantuan pertanian. Kesadaran akan kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Wawancara dengan ketua kelompok tani meyoroti kebutuhan akan partisipasi aktif dan pemberian bantuan berkualitas. Dengan langkah proaktif dan evaluasi mendalam, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan pertanian lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan pertanian di wilayah tersebut.

Pada Kemampuan, Adanya komitmen pada standar operasional prosedur memberikan keyakinan bahwa peningkatan kemampuan penyuluh pertanian lapangan akan berdampak positif bagi pelayanan. Program pelatihan dan pembelajaran yang diinisiasi oleh pihak dinas pertanian kabupaten pakpak Bharat menunjukkan keseriusan dalam membantu penyuluh pertanian lapangan meningkatkan kualitas pelayanannya. Tanggung jawab penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan dukungan melalui program pembelajaran pandangan positif dari anggota kelompok tani terhadap penyuluh pertanian lapangan menunjukkan bahwa PPL memiliki pengalaman, pemahaman, dan kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan panduan praktis dan teknis pada petani, secara keseluruhan upaya meningkatkan kualitas pelayanan penyuluh pertanian lapangan melibatkan komitmen, program pelatihan, penyebaran informasi yang efektif, dan kontribusi positif penyuluh pertanian dalam mendukung praktik praktik pertanian yang berkelanjutan.

Pada poin Mengakses, Walaupun infrastruktur komunikasi antara penyuluh pertanian dan petani sudah baik dengan berbagai opsi aksesibilitas, terdapat tantangan dalam pemahaman informasi oleh petani. Meskipun akses mudah melalui telepon seluler dan kunjungan langsung, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam komunikasi agar informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat dipahami dengan baik oleh petani. Dengan demikian, keseimbangan antara aksesibilitas dan pemahaman informasi menjadi kunci untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani.

Terakhir adalah pada Hambatan dari pelayanan bahwa faktor internal yang menghambat pelayanan penyuluh pertanian lapangan di Desa Kuta tinggi melibatkan kurangnya kesadaran penyuluh pertanian lapangan dalam menjelaskan alur pelayanan kepada masyarakat kelompok tani. Selain itu, kurangnya kemampuan dan keahlian sumber daya manusia, terutama dalam memahami program atau kebijakan, menjadi hambatan internal. Upaya peningkatan kesadaran antara penyuluh pertanian lapangan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dari sisi eksternal, faktor penghambat berasal dari masyarakat petani, dimana masih terdapat kesulitan dalam memahami prosedur pelayanan dan

harapan yang tidak selalu sesuai dengan hasil yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan. Kurangnya pemahaman yang kurang positif dari masyarakat petani dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan penyuluh pertanian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Laisah. (2019). Presepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Abdullah, S., & Jayadisastra, Y. (2023). Tingkat Keberhasilan Kinerja Penyuluh dalam Meningkatkan Sumberdaya Petani Padi Sawah di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 181-195.
- Ajat Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Della Fuspita Syam. (2021). Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Anngeraja Kabupaten Enrekang. Skripsi. FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hardiyanti, M. O. (2021). Penerapan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Kelompok Wanita Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian (Bpp) Cipedes Kota Tasikmalaya. [Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi].
- Rahman, M. (2017). Ilmu administrasi (Vol. 1). Sah Media.
- Silalahi, L. (2018). Analisis Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Dinas Pertanian Kabupaten Dairi. [Doctoral dissertation, Universitas Medan Area].
- Suandi, S. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 1(2), 13-22.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susiani, D. (2019). Buku Ajar Hukum Administrasi Negara. Pustaka Abadi.
- SYAHRANI, I. (2016). Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Bp3k) Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. [Doctoral dissertation].
- V. Wiratna Sujarweni. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, E. S. (2021). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas pada Layanan Transportasi Publik. Penerbit NEM.
- Yanto, N. (2016). Implementasi Kebijakan Penyuluhan Pertanian Pada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Karawang. [Doctoral dissertation, UNPAS]